

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia sebagian besar dapat dicapai melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan menyatakan bahwa perencanaan dan upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta bangsa. kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Beberapa elemen, antara lain siswa, guru, infrastruktur, dan kondisi lingkungan, dapat berdampak pada kualitas pendidikan, baik tinggi maupun rendah.

Salah satu mata pelajaran utama di sekolah adalah bahasa Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa yang mahir. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan contoh kemampuan berbahasa. Menemukan informasi yang berbeda secara tertulis merupakan tujuan dari proses atau aktivitas kognitif yang dikenal dengan keterampilan membaca. Kemampuan membaca hanya sebatas pengenalan huruf; kefasihan membaca hanya sekedar alat untuk memperoleh pengetahuan dan tidak berkembang. Untuk menilai kemampuan dan mendorong minat membaca, keterampilan membaca harus ditanamkan sebagai suatu kebiasaan. Masyarakat yang menghargai membaca akan meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan membaca. Kita belajar lebih banyak, semakin banyak kita membaca. Agar pembaca dapat memahami teks yang dibacanya dan pada akhirnya mampu

menjelaskan dalam bahasanya sendiri, maka membaca menurut Paitung (2016:344) adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman kata, mensintesis makna kata. dalam kalimat, dan struktur bacaan.

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan memahami mata pelajaran yang diajarkan, mereka memerlukan sumber pengajaran yang menarik dan berkualitas tinggi. Siswa membutuhkan sumber daya pengajaran untuk belajar baik di rumah maupun di kelas. Guru dan siswa akan merasa kesulitan untuk mengajar dan belajar tanpa alat pengajaran. Teks informasi termasuk dalam bahan ajar yang harus dibaca siswa agar dapat memahami pelajaran. Salah satu penyebab generasi muda kurang termotivasi untuk membaca dibandingkan generasi tua adalah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi beberapa tahun terakhir (Utami, Wibowo, dan Susanti, 2018:180). Menurut hasil Program Penilaian Nasional Indonesia Pusat Penelitian Pendidikan tahun 2016, kemampuan membaca siswa di tanah air sebesar 46,83% dalam kategori rendah, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik (Tahmidaten & Krismanto, 2018 : 23). Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara pada Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019, yang menunjukkan bahwa negara ini memiliki motivasi membaca yang sangat rendah (Retno, 2021).

Kita sekarang berada dalam fase ketergantungan teknologi. Ketergantungan pada teknologi akan berdampak negatif terhadap motivasi membaca siswa sekolah dasar karena siswa lebih tertarik pada konten visual daripada membacanya. Siswa sekolah dasar yang hanya menerima informasi melalui media visual akan kesulitan membaca atau memahami materi tekstual

(Fahmy dkk., 2021: 122). Faktor yang mempengaruhi motivasi membaca siswa ada dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Unsur internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu, antara lain kecerdasan, fokus, dorongan, ketekunan, kesukaan membaca, dan kesejahteraan fisik. Faktor eksternal adalah pengaruh yang datangnya dari luar diri seseorang dan bukan berasal dari dalam dirinya. Contohnya adalah perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sudah kadaluarsa atau bahkan tidak aman digunakan sehingga membuat siswa enggan membacanya, orang tua yang tidak menafkahi anaknya karena kesulitan keuangan, dan kurangnya perhatian. Dalam hal keinginan anak untuk membaca, orang tua umumnya lebih menekankan pada tujuan pembelajaran daripada kebiasaan membaca, yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, serta lingkungan sekitar, teman bermain, dan teknologi yang tidak terkendali. (Batang dkk., 2019 :377).

Menciptakan sumber daya pengajaran yang membangkitkan minat belajar anak-anak sangat penting untuk meningkatkan dorongan mereka untuk membaca secara efektif. Wahyudi (2022: 60) menyebutkan keunggulan pembuatan bahan ajar bagi siswa sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menarik minat siswa; (2) siswa lebih kreatif dan mampu belajar mandiri; dan (3) siswa lebih mudah memahami materi yang belum dikuasainya. Guru kini lebih mudah dalam menciptakan bahan ajar, salah satu sarana pembelajaran yang dimungkinkan oleh teknologi. Media elektronik dapat digunakan untuk membuat bahan ajar. Sebuah perangkat lunak yang disebut E-modul dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual bahan ajar. Salah satu program yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan e-modul adalah *Kvisoft Flipbook Maker*. Ihsan

(dalam Fitri & Pahlevi, 2020:285) menyatakan bahwa e-modul yang dibuat dengan *Kvisoft Flipbook Maker* merupakan e-modul yang menarik sehingga siswa akan merasa lebih tertarik untuk mempelajarinya karena banyak pilihan pengeditan dan kemampuan membuat halaman *e-book yang* bolak-balik. Saat membuat e-modul dengan *Kvisoft Flipbook Maker*, salah satu topik utama yang harus diperhatikan adalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berbicara dengan guru kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi dan mengetahui bahwa anak-anak tersebut memiliki minat membaca yang sangat rendah. Hasil yang telah dipelajari siswa menunjukkan kondisi ini. Siswa hanya membaca; mereka tidak memahami apa yang mereka baca. Siswa kesulitan untuk secara akurat menggambarkan substansi bacaan ketika diberi tugas pekerjaan rumah untuk meringkasnya, dan mereka cenderung menyelesaikan pekerjaan dengan sembarangan. Meskipun buku-buku yang tersedia merupakan publikasi ilmiah terkini, namun minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan di waktu senggang juga kurang. Mayoritas siswa memiliki ponsel, namun hanya digunakan untuk media sosial dan permainan karena sekolah tidak menggunakannya untuk mengirim pulang bahan bacaan tambahan seperti e-modul. Motivasi membaca siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga. Orang tua percaya bahwa pembelajaran terjadi ketika anak bersekolah.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa adalah sebagai berikut: (1) menggunakan alat atau media yang dipilihnya; (2) mengubah cara pandang siswa untuk menjadikan membaca sebagai hobi; (3) menjelaskan bahwa membaca akan meningkatkan pemahaman; dan (4)

mengadakan program “Saya suka membaca” yang melibatkan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan (Utami dkk., 2018: 186). Permasalahan di atas menjadikan pengembangan sumber daya pembelajaran elektronik, termasuk e-modul, menjadi suatu keharusan. Ketika e-modul dibuat dengan *Kvisoft Flipbook Maker*, bahan ajar dapat dibuat lebih menarik, menyemangati siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan membaca. Karena modul memenuhi persyaratan untuk membuat bahan ajar dan dapat diakses oleh siswa di mana saja, sekolah juga menghemat uang untuk pencetakan.

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan TIK ditingkatkan dengan modul elektronik berbasis *Flipbook Maker*, menurut penelitian sebelumnya oleh Maharcika dkk. (2021: 173). Selanjutnya, program *Kvisoft Flipbook Maker* meningkatkan tingkat perhatian setiap pertanyaan LKPD dalam penelitian Fitri & Pahlevi (2020: 290). Menurut penelitian Putri dkk. (2020: 523), oleh karena itu layak dan berguna untuk membuat modul elektronik berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* untuk digunakan sebagai alat pengajaran di kelas empat sekolah dasar. Menurut penelitian Wibowo & Pratiwi (2018:154), *Kvisoft Flipbook Maker* dapat dimanfaatkan secara efektif untuk pengajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membuat modul elektronik dengan bantuan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*. Membaca teks dan menjawab pertanyaan tentangnya merupakan materi yang dikembangkan. Sebuah e-modul berisi bahan bacaan yang dapat digunakan anak-anak di rumah, di sekolah, atau bahkan di mana pun mereka menggunakan ponsel cerdasnya akan dihasilkan. Kebiasaan membaca siswa berpotensi meningkatkan kemampuan membaca dan

menginspirasi mereka. Judul penelitian yang akan dilakukan penyidik adalah :
“Pengembangan E-Modul Berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Proses Keterampilan Membaca dan Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya minat membaca siswa mengakibatkan berkurangnya kemampuan memahami bahan bacaan secara akurat dan mempercepat penyelesaian tugas akademik.
2. Siswa menunjukkan berkurangnya kecenderungan untuk mengunjungi perpustakaan, meskipun tersedia publikasi terbaru.
3. Terlibat dalam aktivitas media sosial dan bermain game di ponsel pintar merupakan hobi yang lebih populer di kalangan pelajar dibandingkan membaca buku.
4. Kurangnya perhatian orang tua turut menyebabkan lambannya kebiasaan membaca anak.
5. Siswa memiliki keterampilan membaca yang buruk karena tidak adanya bahan ajar khusus yang dirancang untuk meningkatkan proses membaca.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka penting untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar dapat menetapkan titik

fokus penelitian yang jelas. Ada harapan bahwa keterbatasan ini akan mengatasi permasalahan yang ada saat ini secara efektif. Permasalahan yang ada berkaitan dengan pengembangan e-modul yang memanfaatkan *Kvisoft Flipbook Maker* yang berisi konten instruksional bagi siswa untuk membaca teks dengan teliti dan menanggapi pertanyaan terkait teks untuk meningkatkan kemahiran dan motivasi membaca mereka.

Untuk menilai keampuhan, kepraktisan, dan validitas e-modul yang dibuat dengan *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi tahun ajaran 2023/2024, dilakukan uji coba produk sebagai hasil penelitian pengembangan ini.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks informasi yang diberikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan proses keterampilan membaca dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi ?
2. Bagaimana efektifitas e-modul berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan proses keterampilan membaca dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi?
3. Bagaimana praktikalitas e-modul berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan motivasi membaca siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan wawasan tentang perkembangan e-modul, yang difasilitasi oleh *Kvisoft Flipbook Maker*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi siswa kelas lima yang terdaftar di SD Negeri 106817 Sidodadi.
2. Mengetahui efektivitas e-modul berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi.
3. Mengetahui kepraktisan e-modul berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 106817 Sidodadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Keuntungan teoritis dan praktis dicari dengan mengusulkan penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritsi

Secara teoritis manfaatnya penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan motivasi siswa, kembangkan modul membaca yang mematuhi prosedur yang diakui untuk mengembangkan keterampilan membaca.
- b. Memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada mengenai penerapan bahan ajar berbasis membaca dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan modul elektronik yang difasilitasi. *Kvisoft Flipbook Maker*.

1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis manfaatnya penelitian ini yaitu :

- a. Pemanfaatan e-modul yang difasilitasi oleh *Kvisoft Flipbook Maker* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar.
- b. Pendidik dapat memperoleh wawasan berharga dari modul-modul ini, yang dapat membantu pengembangan keterampilan membaca dan memotivasi siswa.
- c. Modul berfungsi sebagai sumber daya bagi lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Modul memberikan perspektif baru bagi peneliti terhadap kemajuan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan modul pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa.